"PERBANDINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DAN METODE BIAYA TRADISIONAL PADA PRODUKSI PEMBUATAN KERAJINAN KAYU (STUDI KASUS PADA UD. MEBEL JATI INDAH)"

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Studi Akuntansi

Oleh :

SITI MUKAROMAH

NPM : 12.1.02.01.0126

FAKULTAS EKONOMI (FE)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

PERBANDINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DAN METODE BIAYA TRADISIONAL PADA PRODUKSI PEMBUATAN KERAJINAN KAYU (STUDI KASUS PADA UD. MEBEL JATI INDAH)

Siti Mukaromah

12.1.02.01.0126

Fakultas Ekonomi - Program Studi Akuntansi

Sitimukaromah2233@gmail.com

Faisol, M.M. dan Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Namun dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional.Metode Biaya Tradisional merupakan metode yang hanya membebankan biaya produksi pada produk. Salah satu kelemahan utama dari sistem penentuan biaya tradisional adalah penggunaan tarif biaya *overhead* tunggal, seperti tarif berdasarkan jam kerja langsung atau menggunakan tarif tak berbasis volume, seperti tarif berdasarkan jam mesin atau biaya bahan baku untuk produk, volume dan proses yang berbeda. *Activity Based Costing* adalah sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas – aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa.Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *Activity Based Costing* dan Metode Biaya Tradisionalpada UD. Mebel Jati Indah?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *expo facto*. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena perhitungan menggunakan *metode activity based costing*.Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar daripada menggunakan Metode Tradisional.

Kata kunci : harga pokok produksi, Metode *Activity Based Costing*, Metode Tradisional.

Proposal Skripsi oleh :
Siti Mukaromah
NPM : 12.1.02.01.0126

Judul :

"PERBANDINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DAN METODE BIAYA TRADISIONAL PADA PRODUKSI PEMBUATAN KERAJINAN KAYU (STUDI KASUS PADA UD. MEBEL JATI INDAH)"

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Tanggal : Juli 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Faisol,M.M	**Dra. PUJI ASTUTI, M.M., M.Si, Ak**
NIDN. 0712046903	NIDN. 0710106402

ii

Proposal Skripsi oleh :
Siti Mukaromah
NPM : 12.1.02.01.0126

Judul :
"PERBANDINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DAN METODE BIAYA TRADISIONAL PADA PRODUKSI PEMBUATAN KERAJINAN KAYU (STUDI KASUS PADA UD. MEBEL JATI INDAH)"

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Pada tanggal :

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Faisol,M.M _____
2. Penguji I : Drs. Ec. Sugeng, M.M., M.Ak _____
3. Penguji II : Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si.,Ak _____

Mengetahui,
Dekan FE

Dr. Subagyo, M.M
NIDN.0717066601

ii

I. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Setiap perusahaan mempunyai visi dan misi untuk mengembangkan perusahaan dalam menjalankan kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan keuntungan dari waktu ke waktu. Seiring berjalannya waktu, setiap perusahaan dituntut untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan semakin meningkatnya pesaing – pesaing perusahaan. Apabila perusahaan tidak bisa mengikuti perkembangan para pesaing, maka akan menjadi suatu masalah yang sangat kompleks bagi perusahaan. Masalah – masalah tesebut yaitu ketertinggalan dalam inovasi dan kreatifitas dibandingkan dengan pesaing perusahaan sehingga customer lebih memilih produk pesaing, karena produknya adalah produk dengan inovasi terbaru. (Khusumawardhani, 2013:1).

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mempunyai dampak yang luas terhadap perusahaan. Perkembangan ini menimbulkan persaingan antar perusahaan yang semakin komparatif, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang mengembangkan usahanya dibidang sejenis. Oleh karena itu manajemen dituntut untuk bekerja secara efektif dan efisien agar mampu bersaing dan dapat mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan.Salah satu dari perusahaan tersebut adalah UD. Mebel Jati Indah, yaitu perusahaan dagang yang bergerak dibidang produksi dan penjualan mebel. Perusahaan ini tergolong perusahaan kecil menengah, dimana segala sesuatu proses masih dikerjakan sendiri, dituntut untuk memanfaatkan tenaga karyawan. Pemanfaatan tenaga karyawan mengakibatkan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan menjadi besar yang akan berdampak pada harga pokok produksi yang tinggi.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan.

Ketidak tepatan dalam perhitungan harga pokok produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk

menetapkan harga jual, selain itu sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus benar-benar serius dalam menangani harga pokok produksinya. Namun dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional. (Kopajos, Sondakh,. dan Waladouw, 2014).

Metode Biaya Tradisional merupakan metode yang hanya membebankan biaya produksi pada produk. Salah satu kelemahan utama dari sistem penentuan biaya tradisional adalah penggunaan tarif biaya *overhead* tunggal, seperti tarif berdasarkan jam kerja langsung atau menggunakan tarif tak berbasis volume, seperti tarif berdasarkan jam mesin atau biaya bahan baku untuk produk, volume dan proses yang berbeda. Tarif ini menghasilkan biaya produk yang tidak akurat jika banyak biaya *overhead* pabrik, seperti *set-up* dan penanganan bahan bukan merupakan biaya yang berbasis volume jika perusahaan memproduksi produk dengan diversitas produk yang tinggi dan dengan volume, ukuran dan kompleksitas yang berbeda – beda.

Activity Based Costing adalah sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas – aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Sistem ini menggunakan dasar pemikiran bahwa produk atau jasa perusahaan diperoleh melalui pelaksanaan aktivitas dan aktivitas tersebut membutuhkan biaya. Setelah sumber daya dibebankan ke aktivitas, aktivitas selanjutnya dibebankan ke obyek biaya sesuai dengan penggunaanya. ABC mengakui sebab akibat antara *cost driver* dengan aktivitas.

Sistem ABC menggunakan prosedur dua tahap untuk membebankan biaya ke produk. Alokasi tahap pertama adalah pembebanan biaya sumber daya dimana biaya overhead pabrik dibebankan ke *cost pool* aktivitas atau kelompok aktivitas yang disebut pusat aktivitas dengan menggunakan *cost driver* yang tepat. Alokasi tahap ke dua adalah proses pembebanan biaya aktivitas di mana biaya aktivitas dibebankan ke produk atau jasa dengan menggunakan *cost driver* yang tepat.

Dibandingkan dengan akurasi biaya tradisional, ABC mewakili penerapan penelusuran biaya yang lebih

menyeluruh. Perhitungan biaya produk tradisional menelusuri hanya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit output. Tetapi, ABC mengakui bahwa banyak biaya – biaya lain yang pada kenyataanya dapat ditelusuri ke unit output, tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi ourput. (Islahuzzaman, 2011:147).

Saat ini, perhitungan Harga Pokok Produksi yang digunakan oleh UD. Mebel Jati Indah masih menggunakan Metode Biaya Tradisional.Dalam Metode Biaya Tradisional, seluruh biaya tidak langsung dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*cost pool*), kemudian seluruh total biaya dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian kepada suatu obyek biaya.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk menyelesaikan masalah ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : "Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Activity Based Costing* dan Metode Tradisional Pada Produksi Pembuatan kerajinan kayu(Studi Kasus Pada UD. Mebel Jati Indah)".

A. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitin ini menyangkut tentang : Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Activity Based Costing* dan Metode Biaya Tradisional Pada Produksi Pembuatan kerajinan kayu (Studi Kasus Pada UD. Mebel Jati Indah).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut, yaitu : Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *Activity Based Costing* dan Metode Biaya Tradisionalpada UD. Mebel Jati Indah?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *Activity Based Costing* danMetode Biaya Tradisionaldalam pembuatan kerajinan kayu pada UD. Mebel Jati Indah.

II. METODE PENELITIAN

A. Variabel penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah Harga Pokok Produksi

(Y).Sedangkan yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) adalah Metode *Activity Based Costing* (X_1) dan Metode Tradisional (X_2).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Harga Pokok Produksi (Y)

Cecily dan *Michael* (2011:56), Harga pokok produksi adalah total produksi barang – barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode. Sedangkan Siregar, Suripto dan Hapsoro (2014:280), Harga Pokok Produksi merupakan sejumlah kas atau aset lain yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi.

b. Metode *Activity Based Costing* (X1).

Menurut Islahuzzaman, (2011:39)*Activity Based Costing* adalah "sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas – aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa".Sedangkan *Blocker, David dan Gary* (2013:206), memberikan pengertian *Activity Based Costing* adalah Merupakan pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke obyek biaya, seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk obyek biaya.

c. Metode Tradisional (X_2)

Menurut Islahuzzaman (2011:39), mendefinisikan Metode Biaya Tradisional yaitu metode yang hanya membebankan biaya produksi pada produk. Sedangkan menurut Krismiaji dan Anni (2010:100) menyebutkan metode biaya Tradisional (Konvensional) adalah:

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Expost Facto*.Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Dalam penyusunan tugas ini penulis melakukan penelitian pada UD. Mebel Jati Indah, yang berlokasi di Jalan raya Dingin, RT.01/ RW. 08, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk, kode pos: 64395

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan terhitung dari

bulan Maret sampai Agustus 2016.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah data – data yang berhubungan dengan Harga Pokok Produksi,yaitu dapat dilihat pada bagian :

a) Data Produksi UD. Mebel Jati Indahtahun 2015.
b) Data Pemakaian Bahan Baku UD. Mebel Jati Indah.
c) Data Biaya Tenaga Kerja Langsung.
d) Data Biaya lain – lain UD. Mebel Jati Indah.

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah "UD. Mebel Jati Indah".

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Harga pokok produksi dapat dihitung dengan menggunakan Metode Biaya Tradisional dan Metode *Activity Based Costing*. hasil penelitian yang dilakukan diperoleh suatu fakta bahwa UD. Meubel Jati Indah belum menerapkan metode *Activity Based Costing*dalam perhitungan harga pokok produksi. Selama ini UD. Meubel Jati Indah masih menggunakan metode biaya tradisional dalam perhitungan harga pokok produksi.

Berikut ini akan dibahas seputar metode *Activity Based Costing*dalam perhitungan harga pokok produksi padaUD. Meubel Jati Indah.

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan Metode Tradisional pada UD. Meubel Jati Indah tahun 2015

Metode yang digunakan dalam pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik pada suatu produk adalah dengan menghitung tarif tunggal dengan menggunakan *Cost Driver* berdasarkan unit. Pehitungan Biaya *Overhead* Pabrik dengan tarif tunggal terdiri dari dua tahap, yaitu :

a. Tahap Pertama

Tahap Pertama yaitu dengan mengkumulasikan Biaya *Overhead* Pabrik menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produk, yang dapat disajikan sebagai berikut :

Tarif tunggal unit produk = $\frac{17.000.000}{50 \text{ unit}}$ = Rp.340.000 /unit

b. Tahap Kedua

Tahap kedua yaitu dengan membebankan Biaya *Overhead* Pabrik ke produk dengan mengalihkan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan oleh masing – masing produk.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* pada UD. Meubel Jati Indah tahun 2015

a. Prosedur tahap pertama

Tahap pertama menentukan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode *activity based costing* adalah dengan menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap – tahap ini terdiri dari :

1) Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah (Rp)
Aktivitas Unit Level	Biaya Persiapan Produk	10.000.000
Aktivitas *Batch* Level	Biaya Desain Produk	5.000.000
Aktivitas Produk Level	Biaya Pemasaran	2.000.000
Total		**17.000.000**

2) Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas

a) Aktivitas persiapan produksi dalam proses produksi mengkonsumsi biaya persiapan produksi.

b) Aktivitas desain produk dalam proses produksi mengkonsumsi biaya desain produk.

c) Aktivitas pemasaran dalam proses produksi mengkonsumsi biaya pemasaran.

3) **Menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing – masing aktivitas**

Produk	*Cost Driver*	
	Jumlah Unit	**Jam Desain**
Lemari	15	3 jam
Kursi sofa	12	5 jam
Kursi ukir	10	5 jam
Tempat Tidur	7	5 jam
Meja Rias	6	4 jam
Jumlah	50	22 jam

Setelah aktivitas – aktivitas diidentifikasikan sesuai dengan levelnya, berikutnya adalah mengidentifikasi *Cost Driver*dari setiap biaya. Pengidentifikasian ini dimaksudkan dalam

penentuan tarif per unit *Cost Driver*.

4) **Menetukan kelompok biaya yang *homogen***

Pembentukan *Cost Pool*yang homogen ditujukan untuk merampingkan pembentukan *Cost Pool*yang terlalu banyak, karena aktivitas yang memiliki *Cost Driver* yang memiliki hubungan dapat dimasukkan ke dalam *Cost Pool* dengan menggunakan salah satu *Cost Driver* yang dipilih.

Aktivitas yang dikelompokkan dalam unit level dikendalikan oleh satu *Cost Driver,* yaitu jumlah unit produksi. Aktivitas yang dekelompokkan dalam *batch* level dikendalikan oleh satu *cost driver*, yaitu jam desain produk. Sedangkan aktivitas yang dikelompokkan dalam produk level dekendalikan oleh satu *cost drive,* yaitu unit produk.

5) **Menentukan tarif kelompok (*Pool Rate*)**

Setelah mentukan *Cost Driver*, kemudian menentukan *Cost Pool*yang homogen. Tarif kelompok (*Pool Rate*) merupakan tarif Biaya *Overhead* Pabrik per unit *Cost Driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas.

b. Prosedur Tahap Kedua

Tahap kedua dalam menentukan harga pokok produksi berdasarkan aktivitasnya adalah dengan membebankan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver.* Biaya untuk setiap kelompok Biaya Overhead Pabrik dilacak ke berbagai jenis produk.

BOP dibebankan =

Tarif Kelompok × penggunaan aktivitas

3. Membandingkan Metode Biaya Tradisional dengan menggunakan Metode Activity Based Costing dalam menentukan Harga Pokok Produksi

Jenis Produk	Metode ABC	Metode Tradisional	Selisih	Nilai Kondisi
Lemari	2.913.273	1.006.667	1.906.606	*undercost*
Kursisofa	2.263.940	1.173.333	1.090.607	*undercost*
Kursi ukir	2.619.273	1.340.000	1.315.237	*undercost*
Tempat Tidur	3.378.702	1.768.571	1.610.131	*undercost*
Meja Rias	1.726.606	2.006.667	280.061	*undercost*

Perbandingkan Harga Jual dengan Metode *Activity Based Costing*dan Metode Biaya Tradisional pada UD. Meubel Jati Indah

Jenis produk	Harga jual produk (Rp/Unit)	Hpp Tradisional (Rp/Unit)	Selisih harga (Rp/Unit)	Hpp Sistem ABC (Rp/Unit)	Selisih harga (Rp/Unit)
Lemari	3.000.000	1.006.667	1.993.333	2.913.273	86.727
Kursi Sofa	3.000.000	1.173.333	1.826.667	2.263.940	736.060
Kursi Ukir	4.000.000	1.340.000	2.660.000	2.619.273	1.380.727
Tempat Tidur	3.500.000	1.768.571	1.731.429	3.378.702	121.298
Meja Rias	1.850.000	2.006.667	-156.667	1.726.606	123.394

Dari hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada perusahaan UD. Meubel Jati Indahdengan menggunakan metode Tradisional dapat deketahui bahwa perusahaan mendapat keuntungan, sedangkan jika dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi perunit produkdengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan harga jual pada perusahaan UD. Meubel Jati Indah, perusahaan mengalami kerugian. Sehingga dari kedua hasil perbandingan perhitungan tersebut dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual yang sesuai dan tepat supaya tidak terjadi distorsi biaya.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di UD "Meubel Jati Indah", maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar daripada menggunakan Metode Tradisional, namun dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga jual Metode *Activity Based Costing* mengalami kerugian sedangkan untuk Metode Tradisional mengalami keuntungan. Salah satu penyebabnya adalah karena metode biaya tradisional, hanya dibebankan ke satu *driver* saja, yaitu jumlah unit produksi. Pembebanan tersebut mengakibatkan terjadinya distorsi pada pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik. Sedangkan pada Metode *Activity Based Costing* dibebankan ke beberap *Cost Driver*, sehinggan Metode *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk berdasarkan masing – masing aktivitas yang dikonsumsi.

b. Laba yang diperoleh dengan menggunakan Metode Biaya Tradisional lebih besar daripada menggunakan Metode *Activity Based Costing* meskipun pada

kenyataannya laba yang diperoleh tidak menunjukkan laba yang real.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Adi, I.M.2013.Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Activity Based Costing* Untuk Menentukan Harga Jual, (Online),2 (12), tersedia: http://ejournal.stiesia.ac.id, diunduh 3 Noveber 2015.

Atkinson, Anthony dan Kaplan Matsumura Young.2009.*Akuntansi Manajemen.* Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Cecily A dan Michael R.2011.*Akuntansi Biaya*.Jakarta: Salemba Empat.

Dwi, Michelia H.E.K.2013.Perbandingan Penerapan Metode Biaya Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Aksesoris pada Usaha Aksesoris "CHELIA AKSESORIS" kediri. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri: FE UNP.

Hansen dan Mowen.2012.*Akuntansi Manajerial*.Jakarta: Salemba Empat.

Hayati dan Lintang Venusita.2013.*Praktikum Pengantar Akuntansi Perusahaan Manufaktur (Berdasarkan PSAK Terbaru)*.Jakarta: Salemba Empat.

Islahuzzaman, SE., Msi., Ak.2011.*Activity Based Costing*.Bandung: Alfabeta.

J.Blocker.Edward.2013.*Manajemen Biaya*.Jakarta: Salemba Empat.

Krismiaji dan Y Anni Aryani.2010.*Akuntansi Manajemen*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kapojos, Rebecca dkk.2014. Penerapan *Metode Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya, (Online), 2 (2): 1120-1129, tersedia: http://portagaruda.org/article/rebecca.html), diunduh 3 Noveber 2015.

Mulyadi.2014.*Akuntansi Biaya*.Yogjakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Sifra Rumampuk, Maria.2013. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk Menggunakan Metode *Activity Based Costing* Dan Metode *Konvensional* Pada Usaha Peternakan Ayam CV. KHARIS Di kota BITUNG. Jurnal. Dipublikasikan. http://repository.maranatha.edu>

perbandingan... html) diunduh 3 Noveber 2015.

Siregar, Baldric, Suripto, Hapsoro, Eko widodo, dan Erina. 2014.*Akuntansi Biaya*.Jakarta: Salemba Empat.

Sujarweni, Wiratna.2011.*Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sugiono.2012.*Metode Penelitian Kombinasi*.Bandung: Alfabeta.

Supriyono.2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok.*Yogjakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.

Tunggal, Widjaja Amin.2012.*Intisari Activity Based Costing* (ABC) *& Management* (AMB).Jakarta : Harvarindo.